

Strategi Guru Mengenalkan Buku Untuk Pengembangan Literasi Anak Di Tk Hardika Jaya

Kadek Trina Des Ryantini^{1*}, Luh Putu Dian Kresnawati²

^{1,2} FBS, Unit MPK, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

*des.ryantini@undiksha.ac.id, dian.kresnawati@undiksha.ac.id

Received March 12, 2023;

Revised May 12, 2023;

Accepted September 12, 2023;

Published Online 25 September 2023

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
©2017 by author

Abstract: *The literacy level in Indonesia is relative low. However, different conditions show that parents want their children to be able to read and write before entering primary education. This is challenge for teachers at the early childhood education level to choose appropriate learning strategies to build a culture of literacy in Hardika Jaya Kindergarten. This research is descriptive research with a qualitative approach. The subjects of this study were five teachers at Hardika Jaya Kindergarten. This study uses the documentation method with research instruments in the form of questionnaires and observations sheets. The research data were analyzed using a qualitative descriptive method, which include data collection, data reduction, data presentation, and data verification. Then triangulation of data, researchers, and theory was carried out. The results showed that teachers used direct strategies to introduce books to children through observing books, reading, telling stories, playing role, asking questions, and motivating children. The facilities and infrastructure provided by the school are good enough to support children's literacy activities.*

Abstrak: Tingkat literasi di Indonesia masih tergolong rendah. Namun, kondisi berbeda menunjukkan bahwa banyak orang tua yang menginginkan anak mampu membaca dan menulis sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar. Hal ini menjadi tantangan bagi para guru di jenjang pendidikan anak usia dini untuk memilih strategi pembelajaran yang tepat guna membangun budaya literasi sejak dini. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi guru mengenalkan buku untuk pengembangan literasi anak di TK Hardika Jaya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah para guru di TK Hardika Jaya sebanyak lima orang. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan instrumen penelitian berupa kuesioner dan lembar observasi. Data penelitian dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif, yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Selanjutnya dilakukan triangulasi data, peneliti, dan teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan strategi langsung untuk mengenalkan buku kepada anak melalui aktivitas mengamati buku, membaca, bercerita, bermain peran, bertanya, dan memotivasi anak. Sarana dan prasarana yang disediakan sekolah tergolong baik untuk menunjang kegiatan literasi anak.

Keyword: *strategist; literacy; book; early childhood education.*

How to Cite: Kadek Trina Des Ryantini¹, Luh Putu Dian Kresnawati². 2023. Strategi Guru Mengenalkan Buku Untuk Pengembangan Literasi Anak Di Tk Hardika Jaya. *Jbki*, VV (N): pp. XX-XX, DOI: https://doi.org/10.23887/jurnal_bk.v8i2

Pendahuluan

Pengembangan literasi bagi anak usia dini harus dioptimalkan melalui pendidikan untuk mendukung kecerdasan dan kompetensi yang dimiliki oleh anak. Pendidikan merupakan pilar untuk tindakan edukatif dan didaktif yang dapat menentukan kualitas suatu bangsa untuk mencapai tujuan tertentu, yang tidak bisa dipisahkan dari kebudayaan membangun karakter peserta didik yang cinta tanah air dan punya jiwa patriot yang tinggi (Sujatmiko et al., 2019) (Utami & Wahyu, 2019) (Asep Dahliana et al., 2020) (Agustina et al., 2021) Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi yang penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak agar memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan (Sinaga et al., 2022). *Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan yang dimiliki anak, di antaranya aspek bahasa* (Hidayatussoalihah et al., 2022). Kemampuan berbahasa anak dapat menjadikan indikator seluruh perkembangan anak (Habibah et al., 2021). Apabila kemampuan berbahasa anak terhambat akan berdampak pada akses anak dalam hal informasi. Dengan perkembangan kemampuan bahasa yang baik, anak mampu mengungkapkan pikiran atau gagasan melalui kalimat-kalimat sederhana secara tepat, berkomunikasi secara efektif (Mar et al., 2021). Kemampuan inilah yang mendukung pengembangan literasi anak usia dini.

Pengembangan literasi menjadi aktivitas penting di pendidikan anak usia dini. Literasi adalah hal yang penting dalam membentuk pemahaman (Oktaviani et al., 2020). Literasi dan karakter memiliki hubungan erat. Semakin tinggi tingkat literasi suatu bangsa, semakin kuat pula karakter yang dimiliki bangsa itu. Karakter bangsa adalah kualitas perilaku kolektif kebangsaan yang khas, baik yang tercermin dalam kesadaran, pemahaman, rasa, karsa, dan perilaku berbangsa dan bernegara sebagai hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olahraga seseorang atau sekelompok orang (Marjanto, 2019). Karakter adalah ciri khas atau sifat seseorang dan kualitas yang tercermin dari perilaku yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, ketegaran dalam menghadapi kesulitan, dan tantangan yang dihasilkan melalui proses panjang dalam interaksi dengan masyarakat dan lingkungan social (Siregar et al., 2019); (Sukirman & Minarwati, 2020); (Nur et al., 2020); (Kuswara, 2020);(Widiantari et al., 2022).

Pengembangan literasi pada jenjang anak usia dini bisa dimulai dari aktivitas mengenalkan buku kepada anak secara rutin. Mengenalkan buku kepada anak adalah hal yang sangat efektif untuk membangun budaya literasi sejak dini. Budaya literasi, khususnya membaca seharusnya dimulai sejak dini sehingga orang tua dapat membentuknya dalam kebiasaan, sikap, dan karakter anak di masa-masa keemasan (Ayuningtyas & Wijayanti, 2019) Program literasi bertujuan untuk meningkatkan minat baca peserta didik pada usia emas (*golden age*) sehingga penting untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti luhur yang bisa diperoleh dari kegiatan membaca (Kurniawan et al., 2019). Salah satu aspek perkembangan yang menjadi fokus penting dalam pembelajaran pada anak usia dini adalah perkembangan literasi anak usia dini (Nahdi et al., 2019). Literasi awal anak merupakan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis sehingga telah menjadi sesuatu yang sangat penting untuk dikembangkan pada anak usia dini (Hewi, 2020) Untuk mewujudkan mutu pendidikan yang tinggi, sebagai fasilitator literasi anak di sekolah, guru perlu mewujudkan kegiatan

pembelajaran literasi yang menyenangkan, seperti mengenalkan buku kepada anak usia dini. Buku memegang peranan vital bagi anak sebagai tunas bangsa untuk mewujudkan generasi emas pada tahun 2045.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melaksanakan berbagai kegiatan literasi demi mencapai peningkatan kualitas hidup, daya saing, pengembangan karakter bangsa, dan mencapai kompetensi yang dibutuhkan di abad ke-21 (Destrianto Kurnia, 2021). Kemampuan literasi (*literacy skills*) menjadi kemampuan yang maha penting yang harus dikuasai oleh peserta didik secara aplikatif di era disrupsi sebagai keterampilan utama untuk menghadapi puncak gelombang transformasi digital di abad 21 (Harahap et al., 2022). Terlebih lagi dalam era disrupsi teknologi, yang tentu saja berimbas pada penyebaran informasi yang lebih praktis, melalui media digital (internet). Anak-anak pun kini mulai mengenal bahkan lebih sering memegang *gadget* dibandingkan memegang buku sehingga aktivitas membaca buku jarang dilakukan. Saat ini, indeks aktivitas literasi membaca nasional berada di angka 37,2. Hal yang menjadi kekhawatiran adalah kebiasaan anak dalam membaca di Indonesia masih rendah (<https://paudpedia.kemdikbud.go.id/>). Sementara itu, UNESCO menyebutkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001 persen. Artinya, dari 1.000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang gemar membaca (<https://bisniskumkm.com>). Sementara itu, banyak orang tua yang justru menginginkan agar anak mampu membaca dan menulis sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar. Padahal, pada jenjang pendidikan anak usia dini, anak-anak tidak diajarkan membaca dan menulis. Pembelajaran membaca dan menulis bagi anak usia dini hanya sebatas pengenalan konsep, seperti mengenal pola abcd-abcd; berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap, menuliskan nama sendiri, dan memahami arti kata dalam cerita (Fahmi & Dkk, 2021). Kondisi ini tidak berdampak baik jika dibiarkan sehingga segera harus dicarikan solusinya. Kondisi tersebut tentu menjadi tantangan bagi para guru di jenjang pendidikan anak usia dini untuk memilih strategi pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi pada 10 Februari 2023 di TK Hardika Jaya, diketahui bahwa guru menggunakan cara yang bervariasi dalam kegiatan pembelajaran dengan mengutamakan aktivitas bermain sehingga anak merasa senang. Sesuai hasil wawancara yang dilakukan kepada para guru, diperoleh informasi bahwa kegiatan literasi dalam hal ini membaca dan menulis hanya dilakukan sebatas pengenalan saja, seperti mengenal bentuk huruf, menyebutkan, dan menebalkan huruf. Namun, masih ada beberapa anak yang belum fokus pada media buku. Oleh karena itulah, guru perlu menggunakan strategi yang tepat untuk mengenalkan buku untuk pengembangan literasi anak

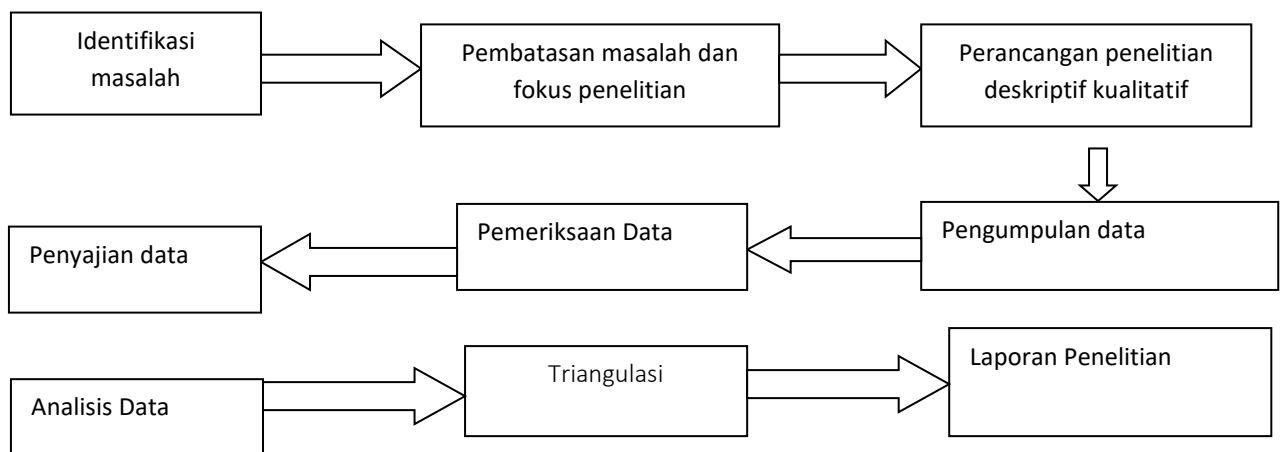
Beberapa penelitian relevan terkait strategi juga pernah dilakukan, antara lain penelitian yang menyatakan bahwa strategi guru dalam mengembangkan kreativitas anak antara lain dapat dilakukan melalui karya wisata, imajinasi, eksplorasi, eksperimen, proyek, bahasa, dan musik yang diberikan oleh guru berdasarkan karakteristik pembelajaran anak usia dini (Monica & Mayar, 2019). Penelitian yang menyatakan bahwa strategi guru yang dibutuhkan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini, yaitu strategi yang sesuai perkembangan anak, pembelajaran mudah dilakukan oleh orang tua di rumah, bermakna dan menyenangkan (Agustin et al., 2021). Penelitian yang menyatakan bahwa guru menggunakan beberapa strategi untuk

mengenalkan konsep dasar literasi di antaranya strategi belajar langsung atau melalui bermain, melibatkan anak dalam kegiatan pembelajaran, bermain peran, bercerita, atau mendongeng (Fahmi & Dkk, 2021). Peneliti yang menyatakan bahwa analisis strategi guru dalam pembelajaran holistik pada pendidikan anak usia dini kota Gorontalo dengan nilai 79.52% berada pada katagori baik (Djafri et al., 2022). Berdasarkan hasil penelitian sejenis tersebut, diketahui bahwa strategi guru dalam pengembangan literasi belum difokuskan pada aktivitas anak mengenal buku dalam pembelajaran di TK. Oleh karena itulah, perlu dilakukan sebuah penelitian yang berkaitan dengan strategi guru mengenalkan buku untuk pengembangan literasi anak di TK.

Penelitian strategi guru mengenalkan buku ini dilakukan di tingkat TK dan diintegrasikan dalam pembelajaran. Penelitian strategi guru mengenalkan buku kepada anak di tingkat TK dapat menjadi dasar penanaman budaya literasi sejak dini. Oleh karena itu, strategi guru mengenalkan buku untuk pengembangan literasi anak di TK Hardika Jaya, urgen dan layak dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan guru mengenalkan buku kepada anak di TK Hardika Jaya sehingga anak memiliki kesiapan mental dan karakter yang baik menuju jenjang pendidikan berikutnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nuansa baru dalam pembelajaran di TK sebagai implementasi karakter dan budaya literasi sejak dini.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dikatakan penelitian deskriptif karena analisis data yang dilakukan hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menjelaskan kondisi subjek dan objek penelitian saat ini, menganalisis, dan menyajikan fakta secara sistematis dalam bentuk sebuah narasi ilmiah (Wijaya et al., 2021); (Rini et al., 2021); (Harismawan et al., 2022). Adapun bagan desain penelitian disajikan pada Gambar 1.



Langkah penelitian ini diawali dengan melakukan identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan fokus penelitian, yaitu penelitian ini hanya berkaitan dengan strategi yang digunakan guru untuk mengenalkan buku

kepada anak di TK Hardika Jaya. Pengumpulan data yang dilakukan dengan pencatatan dokumen, kuesioner, dan observasi. Setelah data terkumpul, dilakukan pemeriksaan data, yakni memilih data yang diperlukan dan yang kurang penting disisihkan, terutama data kuesioner yang tidak relevan dengan penelitian ini. Lalu, dilakukan triangulasi berupa validasi data dan komponen lainnya sesuai dengan kajian peneliti. Validasi perlu dilakukan karena dalam analisis data dan komponen lainnya memungkinkan terjadinya pendapat atau tafsiran yang berbeda. Selanjutnya, pemunculan teori dilakukan untuk membedah masalah penelitian yang dikuatkan dengan pendapat ahli yang relevan dengan penelitian ini. Setelah itu, bersama pembimbing dan tim peneliti melakukan penarikan simpulan, kemudian diakhiri dengan penyusunan laporan akhir.

Penelitian ini berlokasi di TK Hardika Jaya, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. Subjek penelitian ini adalah para guru di TK Hardika Jaya, dengan jumlah responden 5 orang guru perempuan, rentang usia 31-55 th. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pencatatan dokumen atau dokumentasi. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data berupa strategi yang digunakan guru mengenalkan buku kepada anak. Data akan diperoleh melalui kegiatan pembelajaran di TK dengan mendokumentasikan aktivitas anak mahasiswa terkait strategi pengenalan buku. Penelitian ini juga menggunakan instrumen kuesioner. Bentuk kuesioner yang digunakan, yaitu kombinasi antara kuesioner tertutup dan kuesioner terbuka, yang berisi pertanyaan tentang strategi guru mengenalkan buku kepada anak.

Adapun instrumen penelitian (kuesioner) disajikan pada Tabel 1 dan lembar observasi penelitian pada Tabel 2. Selanjutnya, data dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif, yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Pengumpulan data yang diperoleh dari responden terkait startegi guru mengenalkan buku dicatat secara rinci dan teliti, kemudian direduksi, yakni memilih data yang diperlukan dan yang kurang penting disisihkan. Selanjutnya, data disajikan berupa pendeskripsian kembali dalam bentuk teks naratif mengenai strategi guru mengenalkan buku kepada anak. Kemudian, dilakukan penarikan simpulan terhadap data-data berupa strategi guru mengenalkan buku untuk pengembangan literasi anak di TK Hardika Jaya.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen

No	Indikator Strategi Guru Mengenalkan Buku	Aspek	Pertanyaan	Respons
1	Menciptakan pembelajaran yang kondusif dan bermakna (Maknun, 2020)	Komponen guru	Bagaimana cara guru mengenalkan buku kepada anak?	Argumen
			Bagaimana guru menghubungkan materi dengan lingkungan anak melalui media buku?	Argumen
			Bagaimana guru memvariasikan cara mengenalkan buku kepada anak?	Argumen

No	Indikator Strategi Guru Mengenalkan Buku	Aspek	Pertanyaan	Respons
			Bagaimana cara guru memotivasi anak untuk mengenal buku?	Argumen
			Bagaimana cara guru memberikan kesempatan anak untuk bertanya tentang isi buku	Argumen
2	Menyediakan sarana literasi sebagai budaya literasi di sekolah https://gln.kemendikbud.go.id/	Komponen Sarana dan Prasarana literasi	Apakah sekolah menyediakan buku bagi anak?	Ya/Tidak
			Apakah ada sarana pojok baca di sekolah?	Ya/Tidak
			Apakah di kelas atau lingkungan sekolah terdapat gambar atau tulisan yang mendukung literasi anak?	Ya/Tidak
			Apakah buku yang diberikan kepada anak bervariasi?	Ya/Tidak
			Apakah buku yang diberikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak?	Ya/Tidak

Tabel 2. Lembar Observasi

No	Hal yang Diamati	skor			
		1	2	3	4
1	Kesediaan Sarana Buku				
	a) Sesuai dengan kebutuhan			√	
	b) Tersedia untuk semua elemen sekolah			√	
	c) dapat dimanfaatkan saat dibutuhkan			√	
2	Penempatan Sarana Buku:				
	a) Dikelompokkan sesuai jenisnya			√	
	b) Mudah dijangkau			√	
	c) Tersimpan dengan rapi			√	
3	Kebermaknaan Sarana Buku				
	a) Membantu kelancaran pembelajaran			√	
	b) Memudahkan pemahaman anak			√	
	c) Sesuai dengan tingkat perkembangan			√	
4	Kelayakan Sarana Buku				
	a) Aman dipergunakan guru			√	

No	Hal yang Diamati	skor			
		1	2	3	4
	b) Aman dipergunakan anak			√	
	c) Semua sarana layak pakai			√	

Keterangan :

1: Tidak Baik

2: Kurang Baik

3: Baik

4: Sangat Baik

Selanjutnya, data dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif, yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Pengumpulan data yang diperoleh dari responden terkait strategi guru mengenalkan buku dicatat secara rinci dan teliti, kemudian direduksi, yakni memilih data yang diperlukan dan yang kurang penting disisihkan. Selanjutnya, data disajikan berupa pendeskripsian kembali dalam bentuk teks naratif mengenai strategi guru mengenalkan buku kepada anak. Kemudian, dilakukan penarikan simpulan terhadap data-data berupa strategi guru mengenalkan buku untuk pengembangan literasi anak di TK Hardika Jaya.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian tentang strategi guru mengenalkan buku untuk pengembangan literasi anak dimulai dengan penyebaran kuesioner kepada para guru di TK Hardika Jaya. Berdasarkan kuesioner yang disebar kepada responden, berkaitan dengan indikator menciptakan pembelajaran yang kondusif dan bermakna pada aspek komponen guru, ditemukan data bahwa guru menggunakan beberapa cara mengenalkan buku kepada anak, yaitu membacakan cerita atau dongeng; meletakkan buku cerita/dongeng yang menarik sesuai dengan minat anak di tempat yang mudah dijangkau atau dipojok baca yang ada di kelas; guru memperlihatkan sampul buku dan membacakan judulnya; menggunakan buku latihan di kelas dan buku cerita yang anak-anak ingin tahu isi ceritanya. Selanjutnya, guru menghubungkan lingkungan anak melalui media buku dengan cara membacakan buku cerita yang dekat dengan lingkungan anak; bercerita; menunjukkan gambar yang ada di buku, yang anak pernah lihat; menanyakan tentang gambar yang ada di buku; memperkenalkan gambar yang tersedia di buku dan memperkenalkan lingkungan sekitar yang pernah anak-anak amati di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa guru menggunakan strategi pembelajaran langsung, yaitu melibatkan anak secara langsung untuk mengenal buku dalam pembelajaran.

Guru menggunakan beberapa cara untuk memvariasikan pengenalan buku kepada anak melalui kegiatan, yaitu memberikan buku cerita bergambar atau berseri sehingga anak dapat menceritakan kembali dongeng atau cerita dari gambar yang dilihat. Kemudian, guru memperlihatkan gambar-gambar di setiap halaman atau tanyangan video dongeng dan menanyakan kepada anak isi buku atau dongeng tersebut. Guru

juga memberikan lembar kerja yang berisi gambar seperti maze. Guru juga memberikan penguatan berupa motivasi kepada anak dengan cara, yaitu memberikan anak stiker ketika sudah bisa menceritakan gambar yang ada di buku, menjawab pertanyaan seusa menyimak cerita atau dongeng, dan di akhir semester guru memberikan hadiah berupa buku cerita kepada anak-anak. Selanjutnya, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih buku-buku yang disenangi dan gambar yang ada dalam buku sehingga anak-anak termotivasi untuk mengenal buku. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya tentang isi buku melalui cara, yaitu memberikan pertanyaan pematik secara langsung sehingga anak dapat bertanya lebih lanjut setelah melihat isi buku atau menyimak isi buku cerita yang dibacakan oleh guru. Guru juga menunjuk beberapa anak untuk mengajukan pertanyaan setelah diperlihatkan gambar-gambar yang ada di buku. Hal ini menunjukkan bahwa melalui strategi langsung, guru melibatkan anak memilih buku, bertanya tentang isi buku, dan memotivasi anak dalam pengembangan literasi dini sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri anak. Anak-anak mulai senang dan tertarik mengamati buku yang disediakan guru di kelas atau di pojok baca.

Sementara itu, pada indikator sarana literasi di sekolah, pada aspek sarana dan prasarana literasi, ditemukan data bahwa 100% guru menyatakan bahwa sudah menyediakan buku yang bervariasi dan sesuai tingkat perkembangan anak sebagai media literasi; terdapat fasilitas pojok baca, baik di kelas maupun di ruang serba guna; dan adanya media gambar dan tulisan yang diletakkan, baik di dinding kelas maupun lingkungan sekolah untuk mendukung kegiatan literasi. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasana pendukung literasi di TK Hardika Jaya sudah memadai untuk mengembangkan literasi anak sejak dini. Temuan berikutnya sesuai hasil observasi, ditinjau dari kesediaan sarana buku ditemukan data bahwa komponen buku yang tersedia di TK Hardika Jaya dikategorikan sangat baik, tersedia untuk semua elemensekolah, dan bisa dimanfaatkan sesuai kebutuhan. Selanjutnya, ditinjau dari penempatan sarana buku, sudah tergolong sangat baik karena buku dikelompokkan sesuai jenis, mudah dijangkau anak, dan disusun rapi. Sementara itu, ditinjau dari kebermaknaan sarana buku juga dikategorikan baik karena sesuai tingkat perkembangan anak, membantu kegiatan pembelajaran, dan pemahaman anak dalam mengenal buku. Ditinjau dari kelayakan sarana buku juga dikategorikan baik karena semua buku layak digunakan dan aman bagi anak dan guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di TK Hardika Jaya dapat mendukung kegiatan pengenalan buku kepada anak sebagai pengembangan literasi sejak dini.

Pembahasan

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan strategi pembelajaran langsung dalam mengenalkan buku untuk mengembangkan literasi anak di TK Hardika Jaya. Pembelajaran langsung merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, dan selangkah demi selangkah (Setiawan et al., 2022). Kegiatan pengenalan buku ini selalu diawali dengan kegiatan mengamati fisik buku dan membacakan isinya. Sehubungan dengan hal itu, pengenalan literasi pada anak usia dini ini dimulai dengan kebiasaan membacakan buku cerita atau dongeng

pada anak secara rutin. Meski ini merupakan kegiatan sederhana, tetapi membacakan buku pada anak adalah tahap awal mengenalkan mereka pada dunia literasi. Perkembangan literasi pada anak usia dini berhubungan erat dengan kemampuan berbahasa atau berkomunikasi (Asmawati et al., 2020) Literasi dimaknai dengan stimulasi perkembangan kemampuan bahasa anak yang menekankan pada pengetahuan huruf dan kesadaran fonologi, di antaranya: mengajak anak membaca buku, mengenal kosakata melalui kartu bergambar, menirukan bentuk tulisan dan kosakata, serta kegiatan lainnya yang berhubungan dengan baca-tulis anak (Afnida et al., 2020)

Selanjutnya, guru juga memvariasikan dan menghubungkan lingkungan anak melalui media buku dengan cara membacakan cerita berseri yang sesuai dengan lingkungan atau daerah anak, bercerita langsung, dan bermain peran. Beberapa jenis literasi yang tepat dilakukan untuk usia dini, yaitu literasi bermain peran, literasi yang dikembangkan sesuai dengan kondisi lingkungan, dan pengembangan literasi budaya daerah (Trimuliani, 2021). Melalui kegiatan bercerita dan bermain peran, anak-anak memiliki pengalaman dan pemahaman yang dapat membentuk karakternya. Kegiatan bermain membuat anak berinteraksi dengan anak yang lainnya. Memberi, menerima, ataupun menolak merupakan bentuk dari interaksi sosial yang diterima oleh anak secara tidak langsung melalui bermain tersebut perlahan-lahan akan mengurangi bentuk egois anak dan mampu mengembangkan kemampuan sosialnya (Bakri et al., 2021). Kegiatan bermain ini dapat membentuk karakter anak dalam lingkungan sosialnya. Karakter merupakan kualitas yang dihasilkan melalui proses jangka panjang, sehingga karakter tidak dapat langsung diubah begitu saja (Widiantari et al., 2022). Sehubungan dengan hal itu, anak usia dini sudah menunjukkan karakter saat berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Masa anak-anak pada usia emas (*golden age*) penting untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti luhur yang bisa diperoleh dari kegiatan membaca (Kurniawan, 2019). Program literasi ini seharusnya diimplementasikan sejak dini karena anak usia dini merupakan masa yang sangat berharga dalam kehidupan manusia (Rukmana et al., 2020).

Selain itu, pada kegiatan pengenalan buku melalui pembelajaran, guru juga memberikan motivasi kepada anak. Kegiatan tersebut merupakan wujud apresiasi guru karena anak mulai tertarik mengenal buku. Guru perlu memberikan motivasi dan penguatan terhadap aktivitas anak. Salah satu cara yang bisa digunakan oleh guru untuk memupuk rasa percaya diri dan semangat belajar dalam diri anak adalah dengan pemberian penguatan saat pembelajaran berlangsung (Setyowahyudi et al., 2020). Pemberian penguatan dalam pembelajaran dapat dilakukan dalam beberapa hal, yaitu penguatan secara verbal berupa kalimat sanjungan dan penguatan secara nonverbal, seperti gerak tubuh, mimik wajah, dan pemberian tepuk tangan (Ilham et al., 2022). Guru juga memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya tentang isi buku. Guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini, yaitu pembelajaran dimulai dari hal yang konkret menuju sederhana; setiap kegiatan selalu dikaitkan dengan hal-hal yang dimiliki anak; adanya pengenalan dan pengakuan yang memudahkan anak belajar; melibatkan alam/lingkungan sebagai sumber belajar; dan mengemas semua kegiatan pembelajaran dalam situasi bermain sehingga anak merasa senang (<https://www.kompasiana.com>).

Sementara itu, untuk mendukung kegiatan pengenalan buku sebagai penguatan literasi, guru juga menyediakan beberapa sarana, yaitu buku, pojok baca, gambar atau tulisan yang diletakkan dinding kelas dan di lingkungan sekolah. Guru menyediakan buku yang bervariasi dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak untuk pengembangan literasi anak. Literasi dini dipandang sebagai fondasi yang sangat penting dalam perkembangan kognitif manusia, dalam pengajaran literasi Pada Anak Usia Dini (PAUD), perlu diperhatikan bahan, media, dan cara penyampaian agar anak usia dini mudah untuk memahami dan menanamkan nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam pembelajaran, yang dituntut untuk dapat berinovasi dan kreatif dalam menyampaikan bahan pembelajaran literasi, dalam tumbuh kembang dan karakter anak usia dini (Kurniawati et al., 2021) Temuan yang lain dari penelitian ini adalah hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pengembangan literasi di TK Hardika Jaya sudah didukung oleh sarana dan prasana yang memadai, di antaranya, yaitu ketersediaan sarana buku; penempatan sarana buku; kebermaknaan sarana buku; dan kelayakan sarana buku. Komponen ini dapat dikategorikan dalam kondisi baik karena sesuai dan layak digunakan oleh anak-anak dalam kegiatan pengenalan buku di sekolah. Sarana buku sangat penting untuk mendukung kegiatan literasi dini karena guru perlu membacakan isi buku kepada anak dengan cara yang menyenangkan. Salah satu persyaratan kegiatan membaca yang menyenangkan adalah ketersediaan buku-buku bacaan yang ramah anak, yaitu yang sesuai dengan minat dan pemahaman pembaca sasaran (Mu'awwanah et al., 2021).

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dikatakan bahwa strategi langsung yang digunakan oleh guru untuk mengenalkan buku kepada anak, sangat efektif. Strategi langsung ini diawali dengan mengajak anak mengamati buku, memilih buku, kemudian membacakan isi buku, bermain peran, dan bercerita/mendongeng. Hal ini penting dilakukan agar guru mampu menciptakan kondisi dan lingkungan belajar yang menyenangkan sehingga anak dapat menemukan pengalaman nyata dan terlibat secara langsung dalam prosesnya. Pengenalan literasi pada anak usia dini dapat dimulai dengan kebiasaan membacakan buku cerita atau dongeng pada anak secara rutin. Pengenalan literasi sejak dini bukan berarti bahwa anak penuh kedisiplinan belajar membaca layaknya orang dewasa sehingga merasa "terpaksa". Namun, dalam kegiatan pengembangan literasi awal, guru tetap memperhatikan strategi pembelajaran praliterasi yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini. Kegiatan mengenalkan buku sejak dini kepada anak merupakan strategi membiasakan anak melakukan literasi. Dapat dikatakan bahwa mengenalkan buku sejak dini kepada anak merupakan wujud nyata untuk meningkatkan budaya literasi sehingga kemampuan literasi anak dapat berkembang dengan baik untuk persiapan menuju jenjang pendidikan selanjutnya.

Simpulan

Guru menggunakan strategi langsung dalam mengenalkan buku kepada anak melalui pembelajaran. Strategi langsung ini diawali dengan mengajak anak mengamati buku, memilih buku, membacakan isi buku, bermain peran, bertanya tentang isi buku, dan bercerita/mendongeng. Kegiatan pengenalan buku untuk pengembangan literasi anak di TK Hardika Jaya sudah didukung oleh sarana dan prasarana yang baik dan memadai. Hal ini sangat penting agar guru mampu menciptakan kondisi dan lingkungan belajar yang

menyenangkan sehingga anak dapat menemukan pengalaman nyata dan terlibat secara langsung dalam prosesnya.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kami ucapkan kepada **Universitas Pendidikan Ganesha** sebagai penyandang dana penelitian bagi dosen pemula melalui DIPA BLU Universitas Pendidikan Ganesha dengan Kontrak Penelitian **Nomor: 975/UN48.16/LT/2023**. Selanjutnya, terima kasih kami sampaikan kepada kepala TK Hardika Jaya dan para guru yang telah memberikan kontribusi berupa waktu dan informasi sehingga penelitian ini bisa dilaksanakan sesuai harapan. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Dr.I Putu Mas Dewantara, S.Pd.,M.Pd., sebagai pembimbing yang telah memberikan kontribusi berupa arahan, masukan, dan motivasi sehingga penelitian ini bisa selesai tepat waktu.

Refrensi/ References

- Afnida, Mutia, & Suparno. (2020). Literasi Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Persepsi Danpraktik Guru Di Prasekolah Aceh. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2).
- Agustin, Mubiar, Inten, D. N., Permatasari, A. N., & Mulyani, D. (2021). Strategi Guru Paud Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Di Saat Belajar Dari Rumah. *Jurnal Obsesi. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1055>.
- Agustina, Ismaya, E. A., & Setiawan, D. (2021). Makna Tradisi Barikan Bagi Pendidikan Karakter Anak Desa Sedo Demak. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(3), 1213–1222. <https://doi.org/10.31949/education.v7i3.1355>.
- Asep Dahliyana, Ahmad Syamsu Rizal, & Nurdin, E. S. (2020). Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Konteks Pendidikan Umum Menurut Kajian Teori Kritis. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 12(2), 90–99. <https://doi.org/10.26418/jvip.v12i2.39107>.
- Asmawati, Luluk, Suparno, & Hidayat, S. (2020). Peningkatkan Literasi Guru Paud Melalui Pelatihan Mendongeng. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2).
- Ayuningtyas, F., & Wijayanti, E. P. (2019). Peningkatan Budaya Literasi Anak Di Taman Kanak-Kanak Nurul Fikri Bekasi Utara. *Jpm (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1), 291–299. <https://doi.org/10.21067/jpm.v4i1.2750>.
- Bakri, Rahmilah, A., Nasucha, J. A., & M, D. B. I. (2021). Pengaruh Bermain Peran Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Din. *Jurnal Tafkir*, 2(1). <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.12>.
- Destrianto Kurnia. (2021). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah Sd Kristen 04 Eben Haezer. *Scholaria. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2), 133–139.
- Djafri, N., Ngiu, Z., & Arwildayanto. (2022). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Holistik Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1798>.
- Fahmi, & Dkk. (2021). Strategi Guru Mengenalkan Konsep Dasar Literasi Di Paud Sebagai Persiapan Masuk Sd/Mi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 931–940. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.673>.
- Habibah, Humaiyah, Hasibuan, R., & Setyowati, S. (2021). Keefektifan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis Dan Mengungkapkan Bahasa Anak. *Jurnal Pelita Paud*, 6(1). <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i1.1427>
- Harahap, Sari, D. G., Nasution, F., Sumanti, E., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>.
- Harismawan, Alvi, A., Alhawawi, M. H., Hurhayati, B., & Muflich, M. F. (2022). No Title. *Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 5(3). <https://doi.org/10.31538/almada.v5i3.2597>.
- Hewi, L. (2020). Pengembangan Literasi Anak Melalui Permainan Dadu Literasi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul*, 8(1), 112–124.

-
- Hidayatussoalihah, Karta, I. W., & Rachmayani, I. (2022). Deskripsi Kemampuan Literasi Anak Kelompok B Di Paud Negeri Kecamatan Palibelo Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2309–2316). <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4>.
- Ilham, Muhammad, Hardiyanti, W. E., & Desinatolia, R. (2022). Keterampilan Bertanya Dan Memberi Penguatan Guru Dalam Pembelajaran Daring Di Tingkat Sd Pada Masa Pandemi Covid-19. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9(1), 51–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/Auladuna.V9i1a5.202251>.
- Kurniawan, Rimba, A., & Dkk. (2019). Problematika Guru Dalam Melaksanakan Program Literasi Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/Eds.V3n2.P31-37>.
- Kurniawati, N., Adawiyah, A., & Munsir, M. F. (2021). Memadukan Inovasi Dan Kearifan Lokal Dalam Pengajaran Literasi Pada Anak Usia Dini: Pendampingan Gerakan Literasi. *Journal Of Empowerment*, 2(1), 125–138. <https://doi.org/10.35194/Je.V2i1.1229>.
- Kuswara. (2020). Apresiasi Cerita Rakyat Sebagai Upaya Memperkuat Karakter Siswa Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Sumayana, Y*, 5(1), 317–326. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.31004/Basicedu.V5i1.678>.
- Mar, Azailah, N., & Ilmi, D. (2021). Manajemen Program Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Prasekolah Yayasan Paud Sultan Qaimuddin Di Kendari. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/Jamp.V9i1.36943>.
- Marjanto, D. K. (2019). Dalam Rangka Mendukung Program Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk). *Patanjala*, 11(2), 249–263. <https://doi.org/10.30959/Patanjala.V11i2.506>.
- Monica, M. A., & Mayar, F. (2019). Strategi Guru Paud Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(6).
- Mu'awwanah, Uyu, & Umayah. (2021). Pengembangan Media Buku Pintar Bahasa Jawa Banten Sebagai Sarana Literasi Anak Usia Dini (A. H. Istitute (Ed.)). Ahi Press.
- Nahdi, Khirjan, Yunitasari, & Dukha. (2019). Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah Ancangan Metode Dia Tampan Dalam Membaca Permulaan. *Jurnal Obsesi. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 446–453. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/Obsesi.V4i1.372>.
- Nur, L., Nurani, L. A., & Suryana, D. (2020). Rasch Model Application On Character Development Instrument For Rasch Model Application On Character Development Instrument For Elementary School Students. *International Journal Of Learning, Teaching And Educational Research*, 19(3). <https://doi.org/10.26803/ijlter.19.3.24>.
- Oktaviani, Rachmawati Meita., S., & Wulandari, S. (2020). Literasi Peraturan Pemerintah No 23tahun 2018 Terkait Pajak Ukm.E-Dimas. 11(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/E-Dimas.V11i3.5738>.
- Rini, Puspita, C., Hartantri, S. D., & Amaliyah, A. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Sains Pada Aspek Kompetensi Mahasiswa Pgsd Fkip Universitas Muhammadiyah Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 166–179. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/Jpdn.V6i2.15320>.
- Rukmana, Siti, E., & Munastiwi, E. (2020). Peran Manajemen Perpustakaan dalam Menyukseskan Program Literasi Di Lembaga Paud. *Jurnal Audi: Jurnal Ilmiahkajian Ilmu Anak Dan Media Informasi Paud*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.33061/Jai.V5i2.3974>.
- Setiawan, Rudi, H., & Sormin, D. (2022). Strategi Pembelajaran Langsung (Upaya Peningkatan Motivasi& Hasil Belajar Siswa). (R. Harfiani (Ed.)). Umsupress.
- Setyowahyudi, Rendi, & Ferdiyanti, T. (2020). Keterampilan Guru Paud Kabupaten Ponorogo Dalam Memberikan Penguatan Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Golden Age*, 4(1), 100–111.
- Sinaga, Sangelia, E., Dhieni, N., & Sumadi, T. (2022). Pengaruh Lingkunganliterasi Di Kelas Terhadap Kemampuan Membacapermulaan Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 279–287. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/Obsesi.V6i1.1225>.
- Siregar, Nurdiana, Sundari, D., & Bakri, A. (2019). Karakter Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Swasta Full Day School. *Ar-Riyah. Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 91–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.29240/Jpd.V3i1.821>.
- Sujatmiko, Arifin, & Sunandar. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Di Sd. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(8). <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.17977/Jptpp.V4i8.12684>.
- Sukirman, & Minarwati. (2020). Pengaruh Pembelajaran Sastra Kreatif Berbasis Karakter Terhadap

- Pengembangan Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. *Jurnal Kependidikan (Didaktika)*, 9(4). <https://doi.org/https://doi.org/https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/54/36>.
- Utami, & Wahyu, S. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 63–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jp.v4n1.p63-66>.
- Widiantari, Kasi, N. K., Suparta, I. N., & Sariyasa. (2022). Meningkatkan Literasi Numerasi Dan Pendidikan Karakter Dengan E-Modul Bermuatan Etnomatematika Di Era Pandemi Covid- 19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 10(2), 331–343. <https://doi.org/https://doi.org/10.25273/jipm.v10i2.10218>.
- Wijaya, Putra, A., Suryadinata, N., & Agnesa, T. (2021). Tingkat Kecemasan Matematis Mahasiswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Online. *Aksioma. Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i4.4146>.

Article Information (Supplementary)

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

Copyrights Holder: <Ryantini & Kresnawati> <2023>

First Publication Right: JBKI Undiksha

<https://doi.org/10.xxxx/xxxx>

Open Access Article | CC-BY Creative Commons Attribution 4.0 International License.



Word Count: